

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam merancang *sign system*. Terdapat beberapa hal yang akan dibahas untuk mendukung proses penelitian, mulai dari metode penelitian objek dan subjek penelitian, identifikasi jenis data dan sumber data, kerangka penelitian, sampai jadwal penelitian.

#### 3.1 Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, wawancara dilakukan kepada bapak Hendi Purwoko, selaku *manager* rumah makan Kopi Keprok dan wawancara kepada pengunjung Kopi Keprok. Untuk mendapatkan data mengenai rumah makan Kopi Keprok, sehingga perancangan *sign system* ini memang benar-benar dibutuhkan oleh Kopi Keprok itu sendiri. Wawancara ini akan saya lakukan secara *onsite* di rumah makan Kopi Keprok.

##### 1) Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yang bertujuan sebagai suatu cara untuk melengkapi data. Menurut Sugiyono, data kualitatif merupakan data yang ditunjukkan dalam bentuk kalimat, gambar, dan kata [19]. Cara mendapatkan data dengan metode kualitatif dapat dilakukan dengan mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat berupa kuisisioner, studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di analisa secara deskriptif dengan menerapkan teknik analisa SWOT dan USP, sehingga dapat menciptakan sebuah konsep desain *sign system* yang tepat dan sesuai.

##### 2) Objek dan Subjek Penelitian

###### a. Objek Penelitian

Menurut Damayanti yang dikutip dari jurnal Supranto, objek penelitian merupakan kombinasi dari beberapa elemen yang berupa orang, suatu kelompok organisasi ataupun benda yang akan diteliti melewati riset sosial [20]. Objek dalam perancangan ini dilakukan di Rumah Makan Kopi Keprok yang terletak di Jl. Raya Karanggintung, Kedungmalang, Kec. Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Kopi Keprok ini merupakan salah satu tempat makan yang menyediakan suasana berbeda dibanding kafe atau rumah makan lain. Karena rumah makan tersebut memberikan nuansa yang tradisional dan pada sisi teras belakang difungsikan sebagai area makan bagi tamu yang ingin menikmati

*view* persawahan di area rumah makan. Kolam ikan dengan jembatan kayu juga terdapat pada sisi belakang bangunan utama, menghadirkan nuansa alami pada area tersebut. Kemudian terdapat salah satu spot favorit bagi para tamu untuk berfoto, yaitu sepasang ayunan tali yang berada pada sebuah area persawahan di belakang rumah makan. Oleh karena itu, perancangan *sign system* yang efektif dan informatif itu sangat penting untuk mempermudah pengunjung supaya tidak bingung dan kesulitan untuk mengarah ke tempat yang akan mereka tuju.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kesimpulan dari hasil penelitian. Maksudnya adalah seseorang atau sekelompok organisasi yang dapat dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian yang akan dirancang. Jadi, subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah para pengunjung dari rumah makan Kopi Keprak dan *manager* dari Kopi Keprak itu sendiri.

### 3) Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Pratiwi yang dikutip dari jurnal Umi Naimawati, data primer adalah data yang didapat dari sumber utama atau asli. Data ini hendaklah dicari melewati narasumber atau responden, narasumber atau responden yang dimaksud adalah orang yang kita jadikan sebagai sarana memperoleh informasi [21]. Jadi, sumber data yang didapatkan diambil secara langsung. Hasil data yang didapatkan dapat berupa wawancara pada pengunjung dan *manager* rumah makan Kopi Keprak, membuat kuisisioner yang ditujukan kepada pengunjung rumah makan Kopi Keprak, observasi, dan dokumentasi sebagai data untuk melengkapi perancangan yang akan penulis buat.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data [19]. Sumber data sekunder yang penulis ambil diperoleh melalui buku, jurnal, dan internet yang berfungsi untuk melakukan kajian yang berkaitan dengan *sign system* untuk memenuhi data-data yang penulis butuhkan.

### 4) Informan Penelitian

Informan penelitian dapat diartikan seseorang yang dimintai informasi terkait objek yang diteliti. Menurut Pratiwi, informan penelitian merupakan orang yang melatar belakangi penelitian, orang tersebut bertugas untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi pada suatu objek yang akan diteliti, oleh karena itulah penyebutan informan lebih lekat dengan narasumber [21]. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah bapak Hendi Purwoko. Alasan penulis memilih bapak Hendi Purwoko untuk menjadi informan karena bapak Rundi Rantau selaku *owner* dari rumah makan Kopi Keprok berhalangan hadir ketika akan dilakukan wawancara, sehingga beliau menyerahkan wawancara kepada bapak Hendi Purwoko selaku *manager* dari rumah makan Kopi Keprok. Karena selain *owner*, beliau lah yang paling mengerti tentang rumah makan Kopi Keprok itu sendiri.

## 5) Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah langkah-langkah yang sudah penulis lakukan dalam mengumpulkan data primer:

### a. Metode Observasi

Pada metode ini, penulis melakukan observasi non partisipan yaitu dengan cara mengamati secara langsung ke rumah makan Kopi Keprok agar penulis bisa lebih mudah mengumpulkan data secara langsung. Sehingga penulis dapat menentukan area mana saja yang dibutuhkan untuk dipasangkan *sign system*. Selain itu observasi juga dilakukan melalui internet, buku, dan jurnal untuk melengkapi data – data yang dibutuhkan.

### b. Metode Wawancara

Metode wawancara ini adalah metode percakapan yang penulis lakukan dengan narasumber yang berguna untuk mengumpulkan data secara akurat. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dibutuhkan oleh pewawancara. Jadi pewawancara diizinkan mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan urutan wawancara yang sudah ditetapkan, namun tetap koridor atau satu tema yang sama [19]. Sehingga *sign system* yang nantinya akan di buat bisa sesuai yang dibutuhkan di rumah makan Kopi Keprok.

### c. Metode Kuisisioner

Metode kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada para pengunjung dan manajer dari rumah makan Kopi Keprok. Tujuannya untuk memastikan bahwa *sign system* yang akan penulis rancang benar-benar dibutuhkan oleh pengunjung rumah makan Kopi Keprok.

d. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, penulis mendokumentasikan hasil dari wawancara terhadap manajer Kopi Keprok dan pengunjung Kopi Keprok dan juga penulis mengumpulkan hasil berupa foto-foto dari beberapa obyek yang semestinya diberikan *sign system* di lokasi penelitian.

e. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan kegiatan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta selanjutnya di olah menjadi bahan penelitian [22]. Pada perancangan ini, studi literatur digunakan untuk mencari informasi yang cocok dengan masalah yang ada, dan mengkaji teori yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam perancangan ini.

f. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam perancangan kali ini yaitu memakai analisa SWOT. Analisa SWOT merupakan analisa yang membandingkan antara lingkungan eksternal *Oportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dengan lingkungan internal *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) [23]. Dengan menggunakan analisis SWOT ini, penulis dapat mengetahui keunggulan, kelemahan, USP, dan *positioning* yang ada rumah makan Kopi Keprok ini.

### 3.2 Identifikasi Data

#### 1) Profil Instansi

Nama Instansi : Rumah Makan Kopi Keprok

Nomor Telepon : (0281) 639483

Alamat Instansi : Jl. Raya Karanggintung No.km.0,5, RT.1/RW.1, Karang Gintung, Kedungmalang, Kec. Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53183



**Gambar 3. 1:** Logo Rumah Makan Kopi Keprak

**Sumber:** <https://www.facebook.com/profile.php?id=100069562687010>

Rumah makan Kopi Keprak didirikan pada bulan Maret tahun 2019. Kopi Keprak ini didirikan oleh Bapak Rundi Rantau. Bangunan Kopi Keprak memiliki luas lahan sekitar 2000 m lebih tersebut begitu kental akan gaya arsitektur Jawa dengan bangunan berupa limasan kayu. Terdiri dari dua bangunan utama, terdapat sebuah rumah limasan yang difungsikan sebagai area dapur dan juga tempat untuk mengambil makanan. Rumah makan Kopi Keprak merupakan tempat makan yang menyediakan suasana berbeda dibanding kafe atau rumah makan lain. Rumah makan Kopi Keprak ini menggunakan konsep tradisional, hal tersebut bisa dibuktikan dengan struktur rumah yang dibuat seperti rumah Limasan Jawa, memakai meja dan kursi yang dibuat dari kayu yang berfungsi untuk membawa dan menambah *vibes* tradisional.

Saat memasuki bangunan utama restoran, dominasi elemen kayu pada dekorasinya seolah menambah suasana klasik. Elemen bata ekspos melengkapi dekorasi klasik di dalam bangunan utama, bangunan tua Joglo yang dibongkar. Ada banyak jendela di dinding, sehingga sirkulasi udara dan cahaya sangat baik. Hal ini menambah kenyamanan pengunjung saat menikmati sajian berkah. Set meja kayu bergaya klasik terlihat rapi di sudut ruangan. Dinding bata ekspos dihiasi dengan beberapa lukisan dekoratif dan foto pemandangan alam yang indah. Lantai pedesaan dan lampu gantung klasik meningkatkan konsep dekorasi.

Selain itu, ciri khas atau hal yang membuat berbeda dari rumah makan tradisional lainnya adalah, Kopi Keprak ini menyediakan jajanan yang berupa sate skelop dan gorengan bakar yang hanya tersedia pada pukul 18.00-22.00 dan menurut Hendi Purwoko selaku manajer Kopi Keprak menyebutkan bahwa

keunikan dari Kopi Keprak ini adalah aktivitas memasak dilakukan secara langsung, jadi pengunjung dapat melihat dan berinteraksi secara langsung dengan *chef* (koki). Menariknya lagi, konsep dapur dan alat masak yang digunakan masih menggunakan kayu bakar dan tungku. Menurut beliau hal tersebut sudah sangat jarang ditemui di rumah makan area Purwokerto.

Kopi Keprak memiliki *tagline* yang berupa “Medang Madhang Jegang” yang memiliki arti “Minum Makan Nongkrong”. Rumah makan tersebut memberikan nuansa yang tradisional dan begitu nyaman seperti halnya berada di rumah zaman dahulu. Rumah makan Kopi Keprak dilengkapi fasilitas mulai dari area parkir mobil dan motor yang luas, 4 toilet umum, 1 mushola, 2 tempat bermain seperti ayunan, *meeting room*, dan sebagainya. Serta banyaknya pilihan tempat duduk yang nyaman dan sejuk karena dikelilingi oleh persawahan. Pada rumah makan Kopi Keprak ini memiliki tempat yang luas dan lokasi yang cukup lebar. Pada sisi teras belakang juga difungsikan sebagai area makan bagi tamu yang ingin menikmati *view* persawahan di area rumah makan. Kolam ikan dengan jembatan kayu juga terdapat pada sisi belakang bangunan utama, menghadirkan nuansa alami pada area tersebut. Kemudian terdapat salah satu spot favorit bagi para tamu untuk berfoto, yaitu sepasang ayunan tali yang berada pada sebuah area persawahan di belakang rumah makan.



**Gambar 3. 2 :** Rumah Makan Kopi Keprak

**Sumber:** Sofyan Bagus, 2022

## 2) Studi Komparasi

Studi komparasi merupakan penelitian yang memakai teknik membandingkan satu objek dengan objek lain. Jadi, studi komparasi bisa diartikan sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan sifat dua kelompok yang berbeda

dan membandingkan beberapa fakta. Berikut ini ada beberapa objek yang saya jadikan untuk studi komparasi.

a. Profil Instansi

Nama Instansi : Warung Kopi Sepuran

Nomor Telepon : 0812-4953-9587

Alamat Instansi : Jalan. Bayur No.3, Dusun III, Kebocoran, Kec. Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152



**Gambar 3. 3:** Logo Warung Kopi Sepuran

**Sumber:** <https://m.facebook.com/people/Warung-Kopi-Sepuran/100074341029807/>

Rumah makan pertama yang dijadikan untuk studi komparasi yaitu warung kopi Sepuran. Warung Kopi Sepuran memiliki ciri khas pemandangan yang menyuguhkan kereta api berjalan karena lokasi warung kopi Sepuran ini berada di dekat rel kereta api sehingga para pengunjung bisa menikmati menu makanan khas tradisional Banyumas sembari melihat kereta yang lewat.

Perbedaan antara warung kopi Sepuran dengan Kopi Keprak ini terletak pada konsepnya, yang dimana warung kopi Sepuran lebih fokus ke pemandangan yang menyuguhkan kereta api berjalan sedangkan Kopi Keprak lebih fokus ke pemandangan alamnya. Alasan penulis memilih warung kopi Sepuran untuk dijadikan sebagai studi komparasi karena sama-sama memiliki konsep yang tradisional yang menyuguhkan prasmanan dan sudah memiliki *sign system* yang tepat dan sesuai dengan konsep tradisional sehingga bisa dijadikan referensi untuk perancangan yang akan dibuat.



**Gambar 3. 4:** Warung Kopi Sepuran

**Sumber:** <https://www.google.com/search?q=sepuran+purwokerto&sxsrf=ALiCzsZeufsL>

b. Profil Instansi

Nama Instansi : Kampung Daun

Nomor Telepon : 0819-0552-6551

Alamat Instansi : Jl. Villa Trinita, Cigugur Girang, Kec. Parongpong,  
Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559



**Gambar 3. 5:** Logo Kampung Daun

**Sumber:** <https://www.kampungdaun.id/>

Rumah makan kedua yang dijadikan untuk studi komparasi yaitu rumah makan Kampung daun. Kampung daun ini berlokasi di Jl. Villa Trinita, Cigugur Girang, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Kampung daun. Kampung daun adalah tempat wisata kuliner yang memiliki suasana tempat tradisional khas sunda yang menawarkan konsep tempat makan di alam terbuka serta aneka sajian yang mengunggah selera sehingga mampu memanjakan setiap orang yang mengunjunginya.

Perbedaan antara Kampung daun dengan Kopi Keprak ini terletak pada bumbu khas yang ada pada makanannya. Kampung daun memiliki bumbu khas sunda sedangkan Kopi Keprak memiliki bumbu khas tradisional Jawa



tengah tepatnya Purwokerto. Alasan penulis memilih kampung daun untuk dijadikan sebagai studi komparasi karena *sign system* yang digunakan di kampung daun sudah sangat informatif dan efektif. Selain itu, elemen desain yang digunakan juga sudah mendukung dan sesuai dengan identitas visual dari kampung daun itu sendiri. Oleh karena itu kampung daun dapat dijadikan referensi untuk perancangan yang akan dibuat.



**Gambar 3. 6:** Kampung daun

**Sumber:** <https://tempatwisatadibandung.info/kampung-daun/>

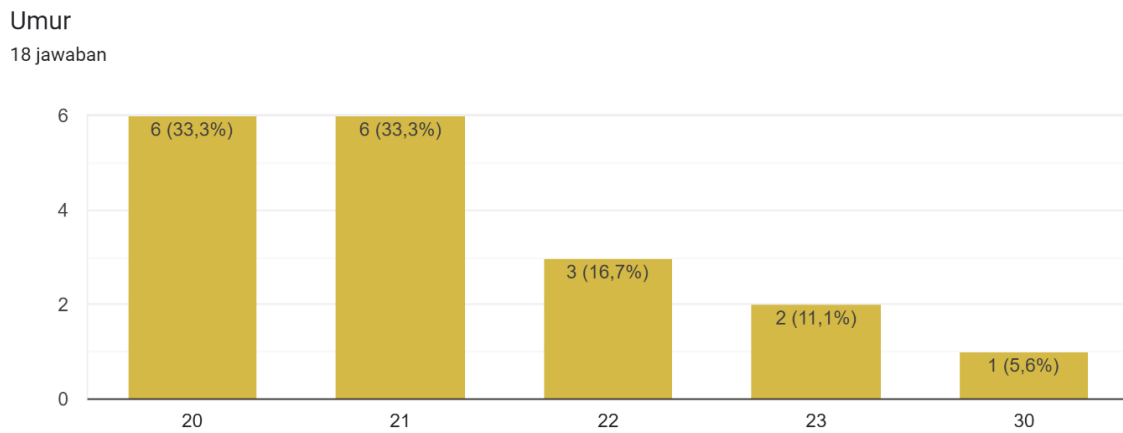
### 3) Hasil Observasi, Kuisisioner dan Wawancara

Observasi, kuisisioner, dan wawancara dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan rumah makan Kopi Keprak, khususnya dalam permasalahan *sign system* di rumah makan Kopi Keprak. Observasi dilakukan pada tanggal 29 September 2022, observasi dilakukan agar penulis bisa lebih mudah mengumpulkan data secara langsung. Sehingga penulis dapat menentukan area mana saja yang dibutuhkan untuk dipasangkan *sign system*. Selain itu observasi juga dilakukan melalui internet, buku, dan jurnal untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Kemudian untuk wawancara dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2022 dengan bapak Hendi Purwoko di rumah makan Kopi Keprak untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga *sign system* yang nantinya akan penulis buat bisa sesuai yang dibutuhkan di rumah makan Kopi Keprak. Setelah melakukan wawancara, penulis membuat kuisisioner dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada pengunjung rumah makan Kopi Keprak. Tujuannya untuk memastikan bahwa *sign system* yang akan penulis rancang benar-benar dibutuhkan oleh pengunjung rumah makan Kopi

Keprak. Hasil dari kuisisioner yang telah penulis buat terdapat 18 orang yang telah mengisi kuisisioner.

Berikut ini adalah hasil dari kuisisioner, foto dokumentasi hasil observasi, dan wawancara.

a) Kuisisioner

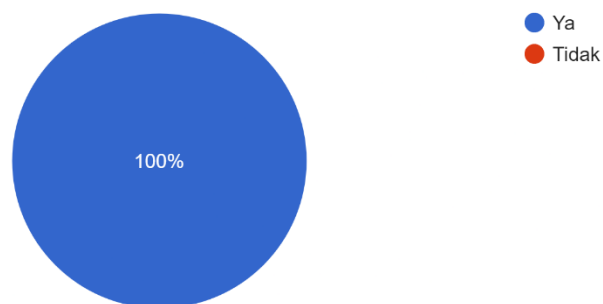


**Gambar 3. 7:** Tabel keterangan umur

**Sumber:** Data penulis

Apakah Warung Kopi Keprak perlu diberikan sign system?

18 jawaban



**Gambar 3. 8:** data pentingnya *sign system* di Kopi Keprak

**Sumber:** Data penulis

Berikan alasan anda jika Warung kopi keprok perlu ataupun tidak perlu diberikan sign system!

18 jawaban

menurut saya dikopi keprok ini masih ada beberapa spot yang belum memiliki sign system dan juga masih ada beberapa sign system yang masih kurang jelas sehingga, pembuatan sign system itu sangat perlu dibuat untuk kejelasan dari spot tertentu.

Perlu, karena masih ada bbrp tmpt yg blm ada tandanya pd lokasi tsb

Perlu, karena keprok memiliki tempat yang cukup luas dan konsep arsitektur seberti bangunan jawa. Bagi orang-orang luar jawa mungkin akan sedikit bingung untuk mengidentifikasi tempat-tempat yang ada seperti mushola, tempat cuci tangan, toilet, kasir, pos waiters, ruang rapat dll tempat lainnya.

Saya kesasar ke belakang ketika cari WC

Untuk memudahkan pengunjung

Untuk penanda, agar pengunjung lebih mudah dalam mencari tempat

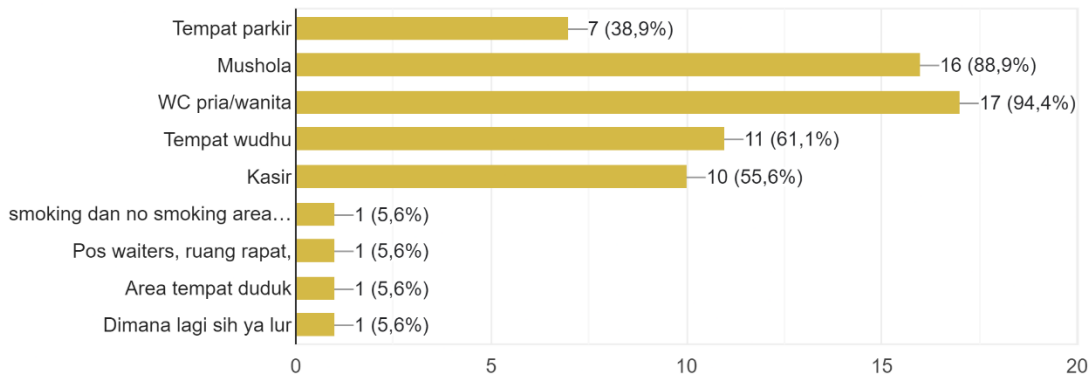
Perlu diberikan karena untuk mengingatkan sekaligus menginformasikan pengunjung tentang apa yang boleh dan tidak diperbolehkan

**Gambar 3. 9:** Alasan dibuatnya *sign system*

**Sumber:** Data penulis

Jika perlu diberikan sign system, menurut anda bagian mana saja yang perlu diberi sign system?  
(Diperbolehkan pilih lebih dari satu)

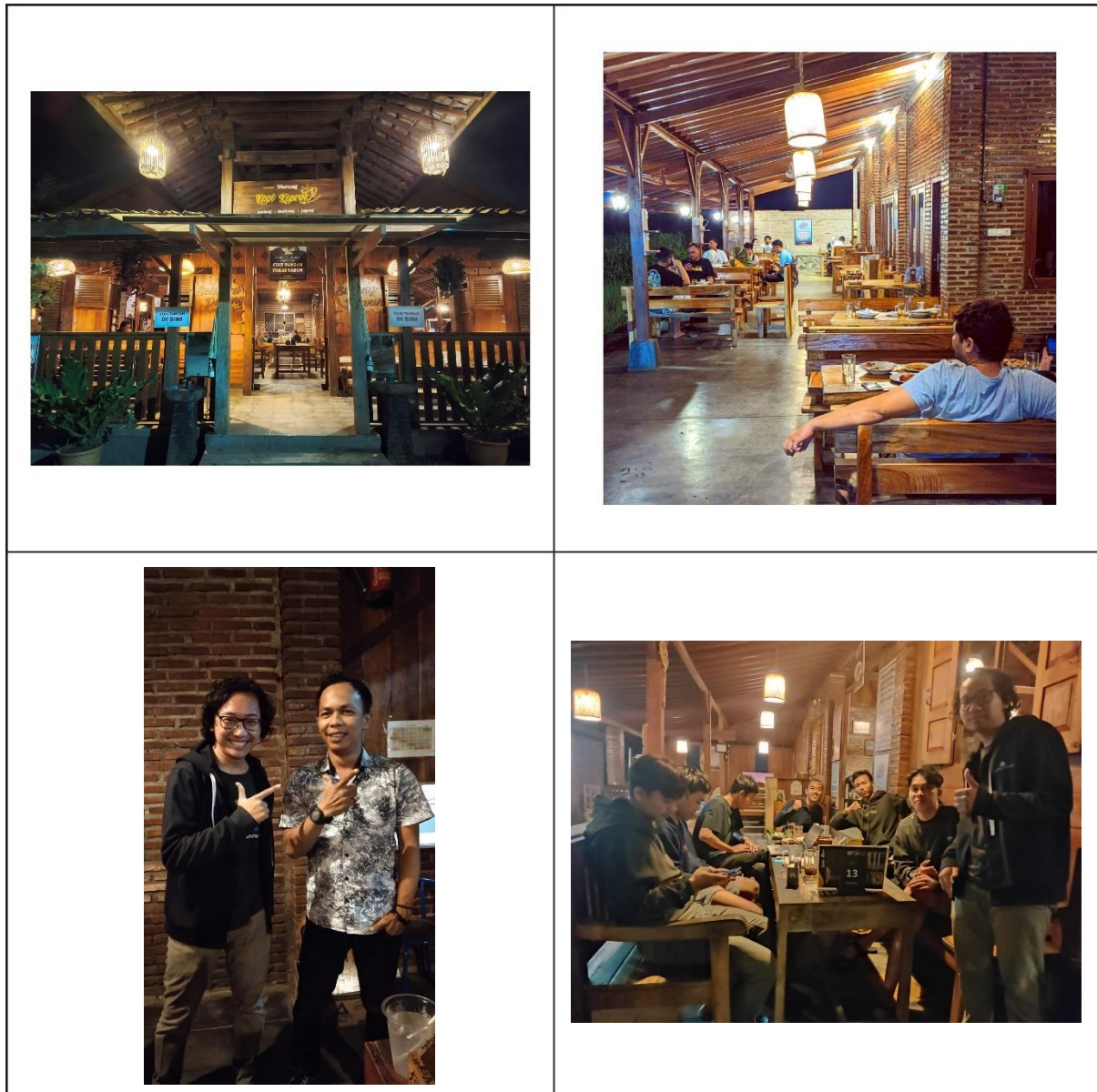
18 jawaban



**Gambar 3. 10:** tabel area yang perlu diberikan sign system

**Sumber:** Data penulis

b) Dokumentasi hasil observasi dan wawancara



Gambar 3. 11: Foto dokumentasi manajer dan pengunjung Kopi Keprak

Sumber: Data penulis

#### 4) Analisis Data

##### a. Analisis SWOT

Analisa SWOT penulis gunakan untuk menemukan skema dalam mengatasi permasalahan dengan kondisi dan situasi eksternal maupun internal dari rumah makan Kopi Keprak. Menurut Patria, analisa SWOT dilaksanakan dengan cara mendata objek sebanyak mungkin, dimulai dari *strength* (segi kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman)

untuk menelaah suatu hal atau gagasan yang akan dinilai [24]. Berikut ini adalah data yang telah penulis dapatkan dengan memakai metode analisa SWOT:

	Rumah Makan Kopi Keprok	Warung Kopi Sepuran	Rumah Makan Kampung Daun
<b>S</b> <b>T</b> <b>R</b> <b>E</b> <b>N</b> <b>G</b> <b>T</b> <b>H</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki ciri khas kopi yang bernama Kopi Keprok, kopi tersebut dibuat sendiri (<i>homemade</i>).</li> <li>- Menyediakan suasana alam yang sejuk karena dikelilingi oleh persawahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan suasana yang sejuk dan dekat dengan rel kereta, sehingga dapat melihat kereta melaju secara eksklusif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki suasana yang sangat alami karena dikelilingi oleh hutan</li> </ul>
<b>W</b> <b>E</b> <b>A</b> <b>K</b> <b>N</b> <b>E</b> <b>S</b> <b>S</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya <i>sign system</i> menjadikan pengunjung sulit menemukan tempat yang ingin dituju</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sign system</i> sudah lengkap akan tetapi masih menggunakan desain dan <i>Icon</i> yang <i>generic</i></li> <li>- Tempat yang cukup terpelosok menjadikan sulit dijangkau orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki harga yang cukup mahal</li> <li>- Banyaknya yang mengunjungi kampung daun menjadikan atraksi yang sangat lama</li> </ul>
<b>O</b> <b>P</b> <b>P</b> <b>O</b> <b>R</b> <b>T</b> <b>U</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kopi Keprok merupakan salah satu rumah makan paling luas di desa Karanggintung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan lokasi yang berdekatan dengan rel kereta menjadikan mudah untuk menarik banyak orang karena</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan adanya <i>sign system</i> yang menarik, informatif, dan menggunakan desain yang sesuai dengan</li> </ul>

<p><b>N</b> <b>I</b> <b>T</b> <b>Y</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka lapangan kerja bagi warga di sekitar</li> <li>- Belum banyak rumah makan tradisional yang memperkenalkan adat kebudayaan daerahnya</li> </ul>	<p>ingin melihat kereta secara eksklusif</p>	<p>identitas visual menjadikan <i>mood</i> pengunjung menjadi meningkat</p>
<p><b>T</b> <b>H</b> <b>R</b> <b>E</b> <b>A</b> <b>T</b> <b>S</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di Desa Karanggintung memiliki tanah kosong yang cukup banyak yang bisa menjadikan munculnya rumah makan baru.</li> <li>- Di Purwokerto banyak rumah makan yang lebih enak dan lebih murah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kompetitor yang jaraknya lebih mudah dijangkau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyaknya tanah kosong disekeliling kampung daun dapat menjadikan munculnya rumah makan baru.</li> </ul>

**Tabel 3. 1:** Analisis SWOT

**Sumber:** Dokumentasi Penulis

b. USP

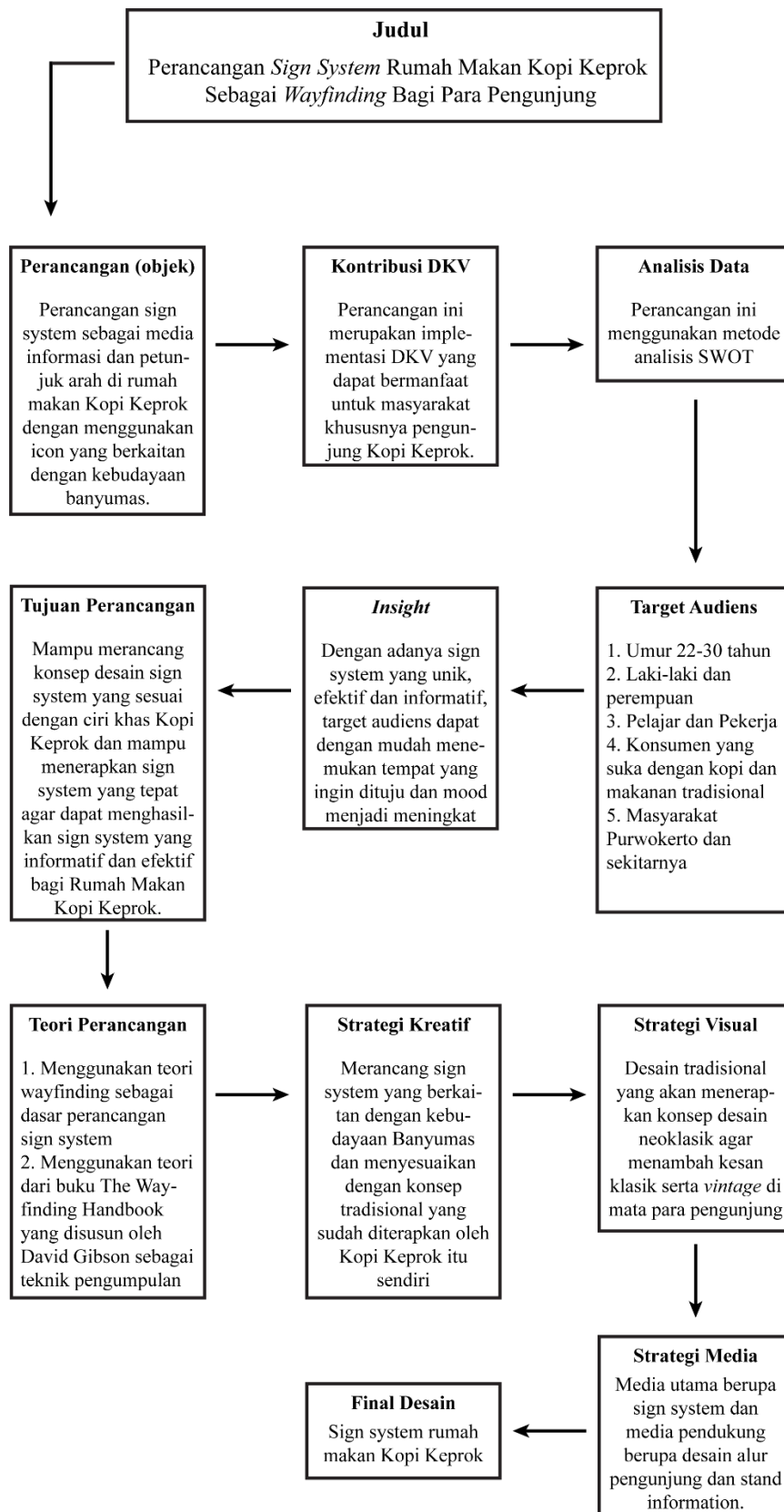
Menurut Damayanti, *Unique Selling Proposition* (USP) adalah skema kreatif yang memandang pada kelebihan atau keunggulan pada suatu objek yang tidak dimiliki oleh kompetitor, yang akan dijadikan pembeda [20]. Sehingga USP dari Kopi Keprak ini yaitu kopi yang dibuat secara rumahan sehingga menciptakan rasa kopi yang berbeda dengan kopi lainnya. Uniknyalagi, Kopi Keprak menggunakan konsep dapur dan alat masak yang tradisional, jadi masih menggunakan kayu bakar dan kayu. Aktivitas memasak di Kopi Keprak juga dilakukan secara langsung, sehingga pengunjung dapat melihat dan berinteraksi secara langsung dengan *chef* (koki). Jadi, kopi keprak ini memiliki keunikan yang menyediakan suasana *homey* atau rumahan di pedesaan tempo dulu. Keunikan tersebut penulis dapatkan ketika wawancara dengan bapak Hendi Purwoko.

c. *Positioning*

Menurut Yudha, *positioning* merupakan tindakan merancang produk, dan bauran pemasaran agar dapat tercipta kesan tertentu pada ingatan konsumen [10]. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *positioning* merupakan strategi dalam merancang suatu produk dengan ciri khas tersendiri agar mudah diingat oleh masyarakat.

Kopi Keprak merupakan rumah makan yang menerapkan konsep tradisional. Rumah makan Kopi Keprak dibuat dengan menggunakan konsep tradisional dengan bangunan yang dibuat seperti rumah limasan Jawa, menyediakan prasmanan makanan tradisional yang dapat menciptakan rasa *nostalgia* khususnya untuk anak rantau. Jadi, penulis akan merancang *sign system* dengan desain tradisional yang dikombinasikan dengan budaya Banyumas sehingga akan menciptakan kesan tradisional Banyumas di mata para pengunjung untuk memperkuat rasa *nostalgia* bagi pengunjung rumah makan Kopi Keprak. Untuk *positioning* ini didapatkan ketika wawancara dengan para pengunjung Kopi Keprak

### 3.3 Kerangka Penelitian



Tabel 3. 2: Kerangka Penelitian

Sumber: Data Penulis



### 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Mei	Jun	Jul	Agt	Spt	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pencarian topik dan fenomena	■	■							
2.	Penentuan judul penelitian			■	■					
3.	Wawancara dan observasi					■	■			
4.	Pengumpulan data						■	■		
5.	Penyusunan proposal						■	■	■	
6.	Analisis data							■	■	
7.	Revisi Proposal							■	■	■
8.	Pengajuan Proposal									■
9.	Seminar proposal									■

**Tabel 3. 3:** Jadwal Penelitian

**Sumber:** Data Penulis

